

MODUS OPERANDI TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG (STUDI DI TANJUNGPINANG)

Oleh

Yorriezky Asta Oktaviana
NIM. 180574201105

ABSTRAK

Tindak Pidana Perdagangan Orang adalah Tindak pidana setiap tindakan atau serangkaian tindakan yang memenuhi unsur-unsur tindak pidana yang ditentukan dalam Undang-Undang. Perdagangan orang semakin merajalela hingga ke daerah salah satunya adalah daerah Kota Tanjungpinang. Pelaku perdagangan orang menggunakan berbagai macam modus operandi mulai dari mengajak dari mulut ke mulut dan mengiming imingi untuk mendapatkan korban. Sehingga hal ini bertentangan dengan Undang-Undang No 21 Tahun 2007. Tidak jarang jika masih banyak terjadinya hal tersebut di kota tanjungpinang. Masalah pokok dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Modus Operandi Tindak Pidana Perdagangan Orang di Kota Tanjungpinang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Modus Operandi Tindak Pidana Perdagangan Orang di Kota Tanjungpinang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum yuridis empiris dengan informan sebanyak 2 (dua) orang serta menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Modus operandi yg digunakan pelaku untuk mendapatkan korban yaitu pelaku mengiming-iming korban dengan gaji yang tinggi, pemalsuan dokumen, penculikan korban, penjeratan hutang, perekrutan TKI ke luar negeri secara non procedural/illegal sehingga bertentangan dengan Undang-Undang No 21 Tahun 2007. Rekrutmen dilakukan secara konvensional melalui mulut ke mulut dan melibatkan media sosial dengan perantara pihak ketiga. Kemudian, dalam pelaksanaan peran kepolisian Polresta Tanjungpinang melakukan upaya pencegahan dengan melakukan edukasi serta pengayoman kepada masyarakat terkait bahaya tindak pidana Perdagangan Orang serta penanganan perkara dilakukan sesuai peraturan terkait. Pada praktek nya rendahnya kesadaran hukum masyarakat, ketidakpastian dalam migrasi tenaga kerja, dan kekurangan informasi tentang perusahaan penempatan pekerja migran Indonesia yang sah.

Kata kunci : Modus Operandi, Perdagangan orang, Tanjungpinang

**MODE OF OPERANDI IN THE OF THE CRIME OF TRAFFICKING IN
PEOPLE (STUDY IN TANJUNGPINANG)**

By

Yorriezky Asta Oktaviana
NIM. 180574201105

ABSTRACT

The crime of trafficking in persons is a criminal act of any act or series of acts that fulfills the elements of a criminal act specified in the law. Human trafficking is increasingly rampant in areas, one of which is the Tanjungpinang City area. Human traffickers use various modus operandi, starting from persuading by word of mouth and luring to get victims. So this is contrary to Law No. 21 of 2007. It is not uncommon for this to happen a lot in the city of Tanjungpinang. The main problem in this research is the modus operandi of the criminal act of human trafficking in Tanjungpinang City. The aim of this research is to determine the modus operandi of criminal acts of human trafficking in Tanjungpinang City. The research method used in this research is empirical juridical legal research with 2 (two) informants and uses data collection techniques and tools in the form of interviews and documentation. The results of this research show the modus operandi used by the perpetrator to get victims, namely the perpetrator luring the victim with a high salary, falsifying documents, kidnapping the victim, debt bondage, recruiting migrant workers abroad in a non-procedural/illegal manner so that it is contrary to Law No. 21 2007. Recruitment was carried out conventionally through word of mouth and involving social media with third party intermediaries. Then, in implementing the role of the Tanjungpinang Police, the Tanjungpinang Police carried out preventive efforts by providing education and providing guidance to the public regarding the dangers of the crime of trafficking in persons and handling cases in accordance with the relevant regulations. In practice, there is low public legal awareness, uncertainty in labor migration, and a lack of information about legitimate Indonesian migrant worker placement companies.

Keywords: modus operandi, human trafficking, Tanjungpinang